

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran di dalam kelas khususnya sekolah dasar sangat membutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan metode serta metode pembelajaran. Siswa akan merasa jemu dan bosan bila selama berjam- jam mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, dan hanya diselingi oleh tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru dalam mengajar siswa apabila menggunakan metode ceramah sangat membutuhkan tenaga ekstra dan hasilnya dimungkinkan kurang maksimal dan juga bisa mengurangi sifat keanak- anakan yang pada dasarnya masih senang bermain, selain itu belajar dengan metode konvensional dikhawatirkan bisa membentuk sifat individualisme yang kuat pada diri siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar

yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subyek utama dalam belajar.

Mengingat pentingnya pembentukan sifat dan karakter siswa maka dengan metode pembelajaran secara berkelompok diharapkan bisa menambah interaksi siswa, serta membentuk keberanian untuk mengutarakan pendapat serta mempertahankan pendapatnya dalam diskusi, sehingga apabila guru dalam mengajar menggunakan metode atau cara yang konvensional tidak akan dapat melihat secara utuh keaktifan siswa, karena sudah terbiasa mendengarkan bahwa guru adalah sebagai pusat belajar, dengan menerapkan pembelajaran secara cooperative atau bekerja sama bisa mengubah sistem pembelajaran yang dulunya guru center berubah menjadi siswa center dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Di sekolah Dasar, khususnya SDN 1 Tegalyoso Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran PKn masih banyak muridnya yang masih banyak bermain sendiri, atau tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal itu akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang seharusnya

untuk dinyatakan seorang siswa lulus KKM dengan nilai minimal 70, hanya 40 % siswa yang bisa melewati nilai 70. Hal ini membuat peneliti sebagai seorang guru melihat kenyataan itu tentu sangat prihatin, maka peneliti akan mencoba menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.

Dengan menggunakan metode STAD saya harapkan siswa bisa lebih aktif dan siswa akan menjadi subyek belajar. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin belajar dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah- masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok menjadi aspek utama pembelajaran kooperatif.

Adapun keuntungan lainnya bila menggunakan metode STAD adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, adanya ketergantungan positif antar siswa, dan siswa dapat mengisi satu sama lain.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas 4 Semester 1 di SDN 1

Tegalyoso kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2012/ 2013.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini bisa fokus, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi :

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas 4 semester 1SDN 1 Tegalyoso Tahun Pelajaran 2012/ 2013.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan oktober semester ganjil tahun pelajaran 2012/ 2013.

## **C. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan motivasi dan prestasi belajar PKn dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif metode STAD pada siswa kelas 4 semester 1 tahun pelajaran 2012/ 2013?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif metode STAD pada siswa kelas 4 semester 1 tahun pelajaran 2012/ 2013.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis:

- a. Mendapatkan teori cara meningkatkan kemampuan memahami materi tentang sistem pemerintahan di tingkat provinsi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran PKn, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan model kooperatif metode STAD.
- c. Dapat memberikan sumbangan pada sekolah dalam meningkatkan pemahaman tentang sistem pemerintahan provinsi.
- d. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya

### 2. Manfaat praktis :

#### a. Manfaat bagi guru:

1. Dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dikelolanya.
2. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Dapat memperbaiki kinerja.
4. Dapat menambah rasa percaya diri.

#### b. Manfaat bagi siswa:

1. Motivasi belajar siswa meningkat.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
3. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.
4. Merangsang siswa untuk mengungkapkan ide.
5. Prestasi belajar siswa meningkat.

c. Manfaat bagi sekolah :

1. Memotivasi guru lain untuk melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga kemampuan memahami konsep pemerintahan siswa meningkat.